

TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC

Hairul Anam¹, Hendika SL², Bani Anhar³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan, Balikpapan

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Balikpapan

hairul@uniba-bpn.ac.id

hendika@stiebalikpapan.ac.id

banianhar@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas Bank Badan Usaha Milik Negara. Populasi periode tahun laporan keuangan sedangkan sampel penelitian sebanyak sebelas periode tahun laporan keuangan. Metode penelitian menggunakan pengukuran RGEC dengan variabel Risk Profile proksinya Non Performance Loan, Good Corporate Governance, Earning dengan proksi Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dan Capital dengan proksi Capital Adequacy Ratio. Alat analisis menggunakan metode metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Non Performance Loan, beban Operasional pada Pendapatan Operasioanl, dan Capital adequacy Ratio memiliki pengaruh terhadap Return on Assets, sedangkan Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Assets. Tingkat kesehatan Bank menunjukkan kesehatan sangat baik.

Kata Kunci: Risk Profile; Non Performance Loan; Good Corporate Governance; Capital Adequacy Ratio; Return on Assets

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the soundness level of the Bank with the RGEC method on the profitability of State-Owned Enterprise Banks. The population in the financial reporting year period, while the research sample consisted of eleven financial reporting year periods. The research method uses the measurement of RGEC with the variable Risk Profile, the proxy is Non Performance Loan, Good Corporate Governance, Earning with the proxy of Operating Expenses on Operating Income and Capital with the proxy Capital Adequacy Ratio. The analysis tool uses multiple linear analysis methods. The results showed that Non Performance Loans, Operational Expenses on Operating Income, and Capital Adequacy Ratio had an influence on Return on Assets, while Good Corporate Governance had no effect on Return on Assets. Bank soundness level shows very good health.

Keywords: Risk Profile; Non Performance Loan; Good Corporate Governance; Capital Adequacy Ratio; Return on Assets

PENDAHULUAN

Krisis moneter melanda Indonesia sekitar tahun 1997 dapat dijadikan pelajaran oleh industry perbankan, krisis diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Krisis tersebut menyebabkan pencabutan usaha enam belas Bank swasta dan mengambil alih kepengurusan Bank karena besarnya bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI) mencapai 200% oleh Kementerian Keuangan. Krisis perbankan kembali terjadi ditahun 2008, berdampak sistemik di sektor perbankan. Sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Berulangnya krisis perbankan tersebut terjadi karena Bank merupakan institusi kepercayaan yang rentan terhadap penarikan keuangan besar-besaran oleh nasabah.

Kesehatan Bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap Bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen Bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan Bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan Bank digunakan untuk mengetahui apakah Bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Sebelumnya system penilaian tingkat kesehatan Bank umum menggunakan sistem yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan sekarang dalam menilai kesehatan Bank mengacu Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan yaitu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Dari banyaknya jenis Bank umum yang ada di Indonesia, Bank BUMN lebih diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh negara. Bank Milik Negara terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

Melihat peran Bank BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai entitas yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan Bank BUMN mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga dapat berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai Bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka Bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Melihat peran Bank BUMN yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas Bank BUMN menjadi sesuatu yang sangat penting.

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba merupakan ukuran untuk menilai entitas mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Kemampuan Bank dalam memperoleh laba tercermin pada laporan keuangan Bank.

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Investment* (ROI) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki Bank. ROA memfokuskan kemampuan entitas untuk memperoleh *earning* dalam operasi entitas. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat berarti profitabilitas entitas meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham,

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan merupakan aktivitas entitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, dan mengelola aset sesuai tujuan entitas secara menyeluruh (Halim, 2015). Sementara (Horne, 2016), berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Bank diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang memiliki kegiatan utama untuk menghimpun dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. (Nuritomo, 2014). Fungsi utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 Pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan Bank diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, 2008). Selanjutnya (Budisantoso, 2008) menyatakan bahwa kesehatan suatu Bank merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan Bank memang mencakup kesehatan suatu Bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemegang saham, manajemen Bank, masyarakat pengguna jasa Bank dan pemerintah (Darmawi, 2014).

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Definisi dari risiko kredit dan NPL/kredit bermasalah merupakan risiko pinjaman tidak terbayar kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya. NPL atau kredit bermasalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan Bank tahun 2012, matriks kriteria dari penetapan peringkat *Non Performing Loan* (NPL) dengan kriteria $0\% < NPL < 2\%$ = Sangat Sehat, $2\% \leq NPL < 5\%$ = Sehat, $5\% \leq NPL < 8\%$ = Cukup Sehat, $8\% < NPL \leq 11\%$ = Kurang Sehat, dan $NPL > 11\%$ = Tidak Sehat.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan entitas sebagai upaya memberikan nilai tambah entitas secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya (Naja, 2013). Berdasarkan SE BI No. 9/12/DPNP/2007, matriks kriteria penetapan peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kriteria: Memiliki $NK < 1,5$ = Sangat Sehat, Memiliki $1,5 \leq NK < 2,5$ = Sehat, Memiliki $2,5 \leq NK < 3,5$ = Cukup Sehat, Memiliki $3,5 \leq NK < 4,5$ = Kurang Sehat, Memiliki $NK 4,5 \leq NK < 5$ = Tidak Sehat.

3. **Beban Operasional Pada pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank untuk mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Karena setiap peningkatan operasi berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya menurunkan laba atau profitabilitas Bank (Siamat, 2002). Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP/2011, matriks kriteria penetapan peringkat beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dengan kriteria: Rasio BOPO berkisar 83% - 88% = Sangat Sehat, Rasio BOPO berkisar 89% - 93% = Sehat, Rasio BOPO berkisar 94% - 96% = Cukup Sehat, Rasio BOPO berkisar 97% - 100% = Kurang Sehat, Rasio BOPO diatas 100% = Tidak Sehat.

4. ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan Bank tahun 2012, matriks kriteria penetapan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan kriteria: $CAR \geq 11\%$ = Sangat Sehat, $9,5\% \leq CAR < 11\%$ = Sehat, $8\% \leq CAR < 9,5\%$ = Cukup Sehat, $6,5\% \leq CAR < 8\%$ = Kurang Sehat, dan $CAR < 6,5\%$ = Tidak Sehat.

5. ***Return On Assets* (ROA)**

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki entitas setelah disesuaikan dengan beban-beban untuk mendanai aset tersebut (Halim, 2007). Sementara (Dendawijaya, 2009) *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan Bank tahun 2012, matriks kriteria penetapan peringkat *Return On Assets* (ROA) dengan kriteria: $ROA > 1,5\%$ = Sangat Sehat, $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ = Sehat, $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ = Cukup Sehat, $0\% < ROA < 0,5\%$ = Kurang Sehat, $ROA \leq 0\%$ = Tidak Sehat.

6. **Metode RGEC**

Merujuk peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum adalah Bank Indonesia yang telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko

(*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, Lebih lanjut dinyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian terhadap indicator RGEC terdiri dari : *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *capital* dimana *risk profile* adalah risiko yang spesifik yang sedang dihadapi oleh masing-masing Bank umum, *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perbankan yang baik, *Earning* adalah kemampuan Bank dalam menghasilkan laba operasi, dan *Capital* merupakan kecukupan modal yang dimiliki masing-masing Bank. Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Peringkat komposit tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC dengan kriteria: PK1 Sangat Sehat = 86-100, PK2 Sehat = 71-85, PK3 Cukup Sehat = 61-70, PK4 Kurang Sehat = 41-60, dan PK5 Tidak Sehat = <40

Hipotesis

Dari uraian diatas selanjutnya diajukan hipotesis yang menyebabkan adanya dugaan sementara untuk diuji kebenarannya sebagai berikut:

1. Non Performing Loan berpengaruh terhadap Return on Assets.
2. Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Return on Assets.
3. Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return on Assets
4. Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sementara (Arikunto, 2013) Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam Penelitian ini adalah Seluruh periode tahun laporan keuangan Bank BUMN di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebelas periode tahun Laporan Keuangan Bank BUMN di Indonesia dari tahun 2006-2016.

Metode Analisis Data

Menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan fungsi berikut:

$$ROA = a + b_1NPL + b_2GCG + b_3BOPO + b_4CAR + e$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016)).
2. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keempat variabel *independent* terdiri dari *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional

Pada Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel *dependent Return On Assets* Bank BUMN, digunakan model analisis regresi linier berganda maka dapat dilihat dengan model persamaan: $ROA = a + b_1NPL + b_2GCG + b_3BOPO + b_4CAR + e$. Adapun rincian dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel: 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Uji	
		t _{hitung}	Sig.
Constant	10,601	17,777	0,000
Non Performing Loan	0,060	2,783	0,032
Good Corporate Governance	-0,165	-1,628	0,155
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional	-0,091	-11,629	0,000
Capital Adequacy Ratio	-0,044	-3,148	0,020

R = 0,991

F_{hitung} = 78,310

R Square (R²) = 0,981

F_{tabel} = 4,53 t_{tabel} = 2,4469

Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 10,601 + 0,060NPL - 0,165GCG - 0,091BOPO - 0,044CAR$$

Persamaan model dari analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ditujukan oleh koefisien regresi masing-masing variabel bebasnya. Koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel terikat, dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan uji t. dimana uji ini untuk mengetahui pengaruh *non performing loan*, *good corporate governance*, beban operasional pada pendapatan operasional dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets*.

Tabel: 2
Hasil Uji t

Prediktor	t _{hitung}	Significant
<i>Non Performing Loan</i>	2,783	0,032
<i>Good Corporate Governance</i>	-1,628	0,155
Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional	-11,629	0,000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-3,148	0,020

Sumber : Data diolah

Dari table diatas, dijelaskan bahwa berdasarkan analisis Uji t, beban operasional pada pendapatan operasional mempunyai pengaruh dominan terhadap *return on assets*, terbukti nilai - t_{hitung} lebih kecil dari nilai - t_{tabel} (-11,629 < -2,4469) dengan

nilai sig. $0,000 < 0,05$, didukung dengan nilai t_{hitung} paling besar dari nilai t_{hitung} variabel bebas lainnya.

Pembahasan Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji ini dimaksudkan untuk menguji keberartian regresi secara sendiri-sendiri dari variabel bebas *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*, dengan tingkat signifikansi 5% maka diperoleh hasil uji sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel *Non Performing Loan*
Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,783 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, didapat hasil t_{tabel} sebesar 2,4469 maka diperoleh $2,783 > 2,4469$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* dengan ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap ROA.
2. Pengujian koefisien korelasi regresi variabel *Good Corporate Governance*
Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar -1,628 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, didapat hasil t_{tabel} sebesar 2,4469 maka diperoleh $-1,628 > -2,4469$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Pengujian koefisien regresi variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional
Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar -11,629 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, didapat hasil t_{tabel} sebesar 2,4469 maka diperoleh $-11,629 < -2,4469$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dengan ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap ROA.
4. Pengujian koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio*
Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar -3,148 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, didapat hasil t_{tabel} sebesar 2,4469 maka diperoleh $-3,148 < -2,4469$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dengan ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perbandingan uji tersebut bahwa variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional yang mempunyai nilai t_{hitung} terbesar dibanding t_{hitung} variabel lainnya yaitu sebesar -11,629. Berarti variabel bebas Beban Operasional pada Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh signifikan dan dominan terhadap *return on assets* pada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil diatas, dapat diuraikan bahwa dari empat variabel yang diteliti terdapat tiga variabel yang berpengaruh dan satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan pengukuran *Return on Assets*. Adapun interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Dari hasil regresi uji t, variabel *Non Performing Loan* mempunyai nilai signifikansi

0,032 < 0,05. Hal ini berarti menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat, 2011), (Indiael Kaaya dan Dickson Pastory, 2013), (S.M. Sohrab Uddin, 2011), (Tan Sau Eng, 2014), (David Peter Rotinsulu, Paulus Kindangen, Merinda Pandowo, 2015), (Achmad Choerudin, Eny Yuniatun dan Bambang Kusdiasmo, 2016), yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, 2014), (Hantono, 2016), (I Gusti Agung Ayu Saraswati Puja, Irni Yunita dan Tieka Trikartika Gustyana, 2016) yang menyimpulkan bahwa *NPL* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Semakin rendah tingkat *NPL*, maka semakin tinggi profitabilitas Bank dalam meningkatkan *Return on Assets* yang dapat diperolehnya.

b. *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset*

Dari hasil regresi uji t, variabel *Good Corporate Governance* mempunyai nilai signifikansi 0,155 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armanto Witjaksono dan Monica Nathalia, 2014), (Puji Astutik, 2014) dan (Faradillah Sulaiman, 2012) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets*. Semakin rendah nilai komposit *Good Corporate Governance*, maka semakin tinggi peringkat kualitas manajemen Bank tersebut yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas Bank.

c. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*

Dari hasil regresi uji t, variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional mempunyai nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Assets* Bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, 2014), (Themba Mamba Shiphoo, 2011), (Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, 2013), (Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat, 2011), (Herry Achmad Buchory, 2015), (I Gusti Agung Ayu Saraswati Puja, Irni Yunita dan Tieka Trikartika Gustyana, 2016) menyimpulkan bahwa *BOPO* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gery Rendiana, 2015) dan (Tan Sau Eng, 2014) yang menyimpulkan bahwa *BOPO* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets*. Semakin kecil biaya operasi yang digunakan, maka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Peningkatan pendapatan secara stabil dapat menarik perhatian masyarakat dengan melihat kinerja Entitas yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi profitabilitas Bank, yang dapat berpengaruh pada tingkat kesehatan Bank.

d. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Dari hasil regresi uji t, variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap *Return on Assest*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gery Rendiana, 2015), (Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, 2014), (Themba Mamba Shipho, 2011), (D.M. Mathuva, 2009), (Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat, 2011), (Hantono, 2016) yang menyimpulkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets*.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (David Peter Rotinsulu, Paulus Kindangen, Merinda Pandowo, 2015), (Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, 2013), (Ghulam Ali Bhatti, 2010) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian membuktikan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.
2. Hasil Pengujian membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.
3. Hasil Pengujian membuktikan bahwa Beban Operasional pada Pendapatan Operasional memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.
4. Hasil Pengujian membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.
5. Penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* Pada tahun 2008-2016 Bank BUMN berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007*.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004*.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP*.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011*.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP*.
- Bhatti, Ghulam Ali. 2010. *Evidence On Structure Conduct Performance Hypothesis In Pakistani Commercial Banks*. *International Journal of Business and Management*. ISSN:1833-3850. Vol.5, No.9.

- Buchory, Herry Achmad. 2015. Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in The Banking Profitability. International Journal of Business, Economics and Law. ISSN:2289-1552. Vol.7.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Hermawan. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eng, Tan Sau. 2014. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. Jurnal Dinamika Manajemen. ISSN: 2338-123X. Vol.1, No.3.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke 2. Bandung: Alfabeta.
- G. Suprayitno, et all. 2004. Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance: Praktik Terbaik Penerapan GCG Perusahaan di Indonesia. Jakarta: The Institute for Corporate Governance (ICG).
- Ghafoor, Abdul, Saira Javaid dan Jamil Anwar. 2011. Determinants of Bank profitability In Pakistan : Internal Factor Analysis 2004-2008. International Journal Of Yasar University. ISSN: 3794-3804.
- Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gustyana, Tieka Trikartika dan I. Gusti Agung Ayu Saraswati Puja. 2016. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan. Journal of Management. ISSN: 2355-9357. Vol.3, No.1.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2007. Analisis Laporan Keuangan Edisi 3. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Hantono. 2016. Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Education and Research. ISSN: 2411-5681. Vol.5, No.1.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, 2015, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Idroes, Ferry N. 2008. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Dwi Nuraini. 2015. Manajemen Treasury Bank Syariah. Jakarta: UIN Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS,2007). Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta. IAI
- Kusdiasmo, Bambang dan Achmad Choerudin. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

- dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. ISSN: 2252-7886. Vol.2, No.1.
- Mathuva, D.M. 2009. Capital Adequacy Cost Income Ratio and the Performance of Commercial Banks: The Kenyan Scenario. *The International Journal of Applied Economics and Finance*. ISSN: 1991-0886. Vol.3, No.2.
- Naja, H.R. Daeng. 2007. *Good Corporate Governance Pada Lembaga Perbankan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pandowo, Merinda dan David Peter Rotinsulu. 2015. The Analyze of Risk Based Bank Rating Method On Bank's Profitability In State Owned Banks.. ISSN: 2303-1174. Vol.3, No.1.
- Pastory, Dickson dan Indiael Kaaya. 2013. Credit Risk and Commercial Banks Performance In Tanzania: a Panel Data Analysis. *International Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN:2222-2847. Vol.4, No.16.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rendiana, Gery. 2015. Analisis Pengaruh Efisiensi (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return ON Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Islamic and Economics*. ISSN: 2460-6545.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadaqat, Shama dan Muhammad Farhan Akhtar. 2011. Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN: 1450-2887.
- Saerang, Ivonne dan Mario Christiano. 2014. Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal EMBA*. ISSN:2303-1174. Vol.2, No.4.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shipho, Themba Mamba. 2011. Effects Of Banking Sectoral Factors on The Profitability Of Commercial Banks In Kenya. *International Journal Of Economics and Finance*. ISSN: 2047-0401. Vol.1.
- Siamat, Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simarmata, Karlen dan Leo J. Susilo. 2007. *Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya*. Jakarta: PT. Hikayat Dunia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syaichu, Muhammad dan Edhi Satriyo Wibowo. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. ISSN: 2337-3792. Vol.2, No.2.
- Uddin, S.M. Sohrab. 2011. Financial Reform, Ownership and Performance in Banking Industry : The Case of Bangladesh. International Journal of Business and Management. ISSN: 1833-3850. Vol. 6, No.7.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2016. Fundamentals of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat.